



Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Model Pembelajaran Inovatif melalui PKM

Syarifuddin¹, Mario², Muhammad Ilyas Thamrin³, Ahmad zaki⁴

^{1,2,4}Universitas Negeri Makassar

³Universitas Patempo

Abstrak. Program PKM dilakukan dengan metode memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta mengenai pelatihan pengembangan model pembelajaran inovatif yang dilakukan secara luring. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai pengembangan model pembelajaran, (2) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran inovatif, (3) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta mengintegrasikan model pembelajaran inovatif, dan (4) peserta dapat mengimplementasikan pelaksanaan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Kegiatan PKM dilaksanakan hari Jumat s.d. Sabtu tanggal 28 s.d. 29 Oktober 2022 di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman, Provinsi Sulawesi Barat kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta secara luring. Peserta kegiatan PKM adalah guru-guru sekolah Paku Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman, Provinsi Sulawesi Barat. Materi yang disajikan dalam kegiatan PKM yaitu (1) teori & konsep: model pembelajaran, (2) pengembangan model pembelajaran inovatif, dan (3) implementasi model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran di sekolah. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu (1) meningkatnya kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai pengembangan model pembelajaran, (2) meningkatnya pengetahuan mengenai model pembelajaran inovatif, (3) meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dan (4) peserta dapat mengimplementasikan pelaksanaan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Luaran kegiatan PKM yaitu (1) laporan hasil pelaksanaan PKM, (2) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN dari seminar nasional, (3) artikel pada media massa cetak/elektronik, (4) video yang kegiatan yang dipublikasikan secara luas pada media online youtube, dan (5) adanya peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

Kata kunci: PKM, Model Pembelajaran Inovatif, Pelatihan & Bimbingan

Abstract. The PKM program is carried out by the method of providing training, guidance, and assistance to participants regarding training in the development of innovative learning models which are carried out offline. The objectives of implementing PKM are (1) to increase the competence and knowledge of participants regarding the development of learning models, (2) to increase knowledge regarding the development of innovative learning models, (3) to improve the abilities and skills of participants in integrating innovative learning models, and (4) participants can implement the implementation of innovative learning models in the learning process. PKM activities are held on Friday to Saturday the 28th s.d. October 29, 2022 at the Paku State Vocational School, Binuang District, Polman Regency, West Sulawesi Province, then continued with guidance and assistance to participants offline. Participants in the PKM activity were Paku school teachers in Binuang District, Polman Regency, West Sulawesi Province. The materials presented in PKM activities are (1) theory & concepts: learning models, (2) development of innovative learning models, and (3) implementation of innovative learning models in school learning. The results obtained in the PKM program activities are (1) increasing the competence and knowledge of participants regarding the development of learning models, (2) increasing knowledge about innovative learning models, (3) increasing the abilities and skills of participants in integrating innovative learning models and (4) participants being able to implement implementation of innovative learning models in the learning process. The outputs of PKM activities are (1) reports on the results of PKM implementation, (2) scientific articles published in proceedings with ISBNs from national seminars, (3) articles in print/electronic mass media, (4) videos whose activities are widely published on youtube online media, and (5) there is an increase in partner empowerment according to the problems faced

Keywords: PKM, Innovative Learning Model, Training and Guidance

I. PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses

perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022**
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Tingkah laku yang berubah sebagai hasil proses pembelajaran mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi memiliki karakteristik: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional, (3) tidak bersifat sementara, (4) bersifat positif dan aktif, (5) memiliki arah dan tujuan, dan (6) mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (aptitude), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Pada hakikatnya belajar dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun manusia dewasa. Pada kenyataannya ada kewajiban bagi manusia dewasa atau orang-orang yang memiliki kompetensi lebih dahulu agar menyediakan ruang, waktu, dan kondisi agar terjadi proses belajar pada anak-anak. Dalam hal ini proses belajar diharapkan terjadi secara optimal pada peserta didik melalui cara-cara yang dirancang dan difasilitasi oleh guru di sekolah. Dengan demikian diperlukan kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik (Winkel, 1991).

Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan

secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuat berhasil guna (Gagne, 1985). Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya (Miarso, 1993). Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif. Strategi pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif (T. Raka Joni, 1992).

Cara-cara yang dipilih dalam menyusun strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (*Gerlach and Ely*). Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur dan kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi pengajaran atau paket pengajarannya (*Dick and Carey*).

Faktor yang memengaruhi proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pribadi guru sebagai pengelola kelas. Guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran, oleh sebab itu guru harus memiliki persiapan mental, kesesuaian antara tugas dan tanggung jawab, penguasaan bahan, kondisi fisik, dan motivasi kerja. Faktor eksternal adalah kondisi yang timbul atau datang dari luar pribadi guru, antara lain keluarga dan lingkungan pergaulan di masyarakat. Faktor lingkungan, yang dimaksud adalah faktor lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, secara umum ada dua strategi pembelajaran yaitu strategi yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centre oriented*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi diskoveri inkuiri (*discovery inquiry*). Pemilihan strategi ekspositori atau diskoveri inkuiri



dilakukan atas pertimbangan karakteristik kompetensi yang menjadi tujuan yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta karakteristik peserta didik dan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu tidak ada strategi yang tepat untuk semua kondisi dan karakteristik yang dihadapi. Guru diharapkan mampu memilah dan memilih dengan tepat strategi yang digunakan agar hasil pembelajaran efektif dan maksimal.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman. Menghadapi berbagai tantangan yang timbul, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pemerintah menilai perlu melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum baru yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Mulyasa, 2013: 13).

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah sudah berusaha dan berupaya terus mengambil langkah-langkah perbaikan seperti: peningkatan kualitas guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Tetapi sangat disayangkan, upaya dan langkah-langkah tersebut masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang dihadapi di kelas, seperti mengupayakan mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas. Harus disadari bahwa sebaik apapun kurikulum yang dirancang, selengkap apapun sarana dan prasarana yang diadakan, namun jika tidak dilaksanakan atau diimplementasikan dengan tepat oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka dipastikan pembelajaran tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah, diperoleh informasi bahwa guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya

dalam menerapkan model pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*. Guru diharapkan mampu menerapkan ketiga model pembelajaran tersebut pada subtema yang diajarkan. Oleh karena itu guru menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru diperlukan penelitian-penelitian yang mendalam.

Kendala yang paling sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pemilihan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat mengajar guru harus menyesuaikan dengan pembelajaran tematik yang diajarkan. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran tematik terdiri atas tiga atau empat pelajaran yang dihubungkan satu sama lain. Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan model pembelajaran yang tepat. Sebagaimana diketahui, pembelajaran pada kurikulum 2013 terdiri atas beberapa mata pelajaran berbeda. Pada saat mengajar guru diharuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang sama untuk mengajarkan pelajaran berbeda seperti matematika, IPA, IPS maupun pelajaran lainnya. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan bagi guru. Sehingga, guru tidak konsisten dalam menerapkan model pembelajaran.

Sebagai gambaran guru sekolah di kecamatan Binuang kabupaten Polman provinsi Sulawesi Barat masih agak kurang dalam pemahaman mengenai model pembelajaran inovatif sehingga tidak dapat mengaplikasikan dengan baik dalam pembelajaran disekolah.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran inovatif dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Oleh karena itu,

untuk membantu peningkatan pengetahuan mengenai model pembelajaran inovatif dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka Tim Dosen dari Universitas Negeri Makassar melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul PKM Pelatihan Model-model Pembelajaran Inovatif untuk Guru-guru di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

- Agar mitra dapat memiliki pengetahuan mengenai model-model pembelajaran inovatif, maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab melalui pelatihan, bimbingan, pendampingan.
- Agar mitra dapat memiliki kemampuan dan keterampilan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif, maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab melalui pelatihan, bimbingan, pendampingan.
- Agar mitra dapat memiliki kemampuan dan keterampilan mengintegrasikan model pembelajaran inovatif maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab melalui pelatihan, bimbingan, pendampingan.
- Agar mitra mitra dapat mengimplementasikan pelaksanaan model pembelajaran inovatif dalam perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab melalui pelatihan, bimbingan, pendampingan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Menyajikan Materi Kompetensi dan model pembelajaran

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra kompetensi dan materi teori dan konsep model-model pembelajaran inovatif untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah mitra mengetahui dan memahami dengan baik model-model pembelajaran inovatif, maka

dilanjutkan dengan materi pengembangan desain pembelajaran inovatif.



Gambar 6. Memperkenalkan Model Pembelajaran Inovatif

B. Memperkenalkan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif

Pada tahapan ini tim pengabdian memperkenalkan cara pengembangan model pembelajaran inovatif sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan dan fasilitas sekolah. Setelah mitra mengenali dan memahami pengembangan desain pembelajaran inovatif, maka berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dalam perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 7. Memperkenalkan pengembangan model pembelajaran inovatif

C. Melatih dan Mendampingi Mitra Mengintegrasikan Model Pembelajaran Inovatif

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra mengintegrasikan model pembelajaran inovatif. Setelah mitra terampil, maka

dilanjutkan dengan kegiatan meingimplementasikan model pembelajaran inovatif .



Gambar 8. Memasang asesoris pada bagian leher dan lengan *baju bodo*

D. Melatih dan Mendampingi Mitra Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif dalam perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sehingga mitra mendapatkan pengetahuan dalam peningkatan kompetensi sebagai guru, serta dapat menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sesuai tuntutan guru abad 21 yang dapat menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *transfer of knowledge*, keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *critical and creative thinking*, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *problem solving*. Mitra dalam program PKM sangat antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan. Selain itu dalam sesi diskusi dan kerja praktek juga ditunjukkan oleh peserta antusiasme dan motivasi dalam menggali pemahaman dan pengimplementasian model-model pembelajaran inovatif yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar serta fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Melalui diskusi dan refleksi berbagai masalah-masalah dalam pembelajaran juga dikemukakan oleh mitra untuk bersama-sama menemukan solusi yang relevan dari masalah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta secara daring.



Gambar 9. Meningkatkan produksi *baju bodo*

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- Mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan model pembelajaran inovatif.
- Mitra memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.
- Mitra memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan model-model pembelajaran inovatif dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
- Mitra memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten Polman, SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022**
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

seperti penyediaan tempat pelaksanaan program PKM dan penyediaan fasilitas kegiatan LCD, meja, papan tulis, printer, dan alat-alat praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Mulbar, U., Nasrullah. 2018, 2019, 2020, 2021. PKM Pembelajaran Matematika Realistik untuk Guru Sekolah Dasar. Laporan PKM LPM Universitas Negeri Makassar.
- Apriyanto. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe STAD (Students Teams – Achievement Divisions) pada Siswa Kelas VIII SMP*. Tidak diterbitkan.
- Arifin, Martoenoes. 2005. *Filsafat Pendidikan*. FIP Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2005). *What happens when teachers design educational technology? The development of technological pedagogical content knowledge*. *Journal of Educational Computing Research*, 32(2), 131
- Loughran, J., Mullhall, P., & Berry, A. (2004). *In search of pedagogical content knowledge in science: Developing ways of articulating and documenting professional practice*. *Journal of Research in Science Teaching*, 41(4), 370
- Loughran, J., Berry, A., & Mullhall, P. (2006). *Understanding and developing science teachers' pedagogical content knowledge*. Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers.
- Loughran, J., Mulhall, P., & Berry, A. (2008). *Exploring pedagogical content knowledge in science teacher education*. *International Journal of Science Education*, 30 (10), 1301
- Magnusson, S., & Krajcik, J. S. (1993). *Teacher Knowledge and Representation of Content in Instruction about Heat Energy and Temperature (ERIC Document No. 387313)*.
- Mulbar, Jalaluddin. 2003. *Realistic Mathematics Education (RME) dan Matematika Modern (New Mathematics)*. Ekspone Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Vol 4 No.3. Hal 218 – 228.
- Ramadhan, Hammad. 2009. *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Indonesia*.
(<http://h4mm4d.wordpress.com/2009/02/27/pendidikan-matematika-realistik-pmri-indonesia.htm>)
- Purnamawati, Mulbar, U., Zaki, A. 2018. PKM Guru Sekolah di Kecamatan Tinggimoncong Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Laporan PKM LPM Universitas Negeri Makassar.